

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balita (bayi dibawah usia lima tahun) adalah usia yang sangat rawan karena pertumbuhan dan perkembangan pada usia balita akan mempengaruhi ketika memasuki usia remaja. Balita juga merupakan kelompok rentan terpapar penyakit karena fungsi tubuh dan sistem imun pada balita belum terbentuk secara optimal sehingga dapat menyebabkan tingkat untuk terinfeksi penyakit menjadi lebih tinggi dan berisiko (Wulandari et al., 2019). Penyakit yang sering menyerang pada balita yaitu diare dan ISPA. Diare adalah penyakit dimana balita buang air besar sebanyak 3 kali sehari atau lebih dari normal dalam berbentuk cair (WHO, 2011).

Diare sangat dominan menyerang pada balita disebabkan oleh daya tahan tubuh balita yang masih lemah dan mudah terpapar oleh penyebaran virus penyebab diare. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan diare pada anak antara lain faktor infeksi (virus, bakteri, dan parasit), malabsorpsi (gangguan penyerapan zat gizi), makanan (makanan basi, mengandung racun, alergi pada makanan), psikologis, rasa takut dan cemas (tidak umum ditemukan tapi umumnya terjadi pada anak usia lebih tua) (Ngastiyah, 2014). Faktor lain yang menjadi penyebab diare yaitu faktor langsung dan tidak langsung sebagai faktor pendorong terjadinya diare, terdiri dari faktor agen penjamu, lingkungan, persepsi. Faktor penjamu antara lain tidak memberikan ASI yang cukup untuk

balita, kurang gizi, penyakit campak, dan imunodefisiensi. Faktor lingkungan yang bisa menyebabkan diare yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja. Faktor persepsi orang tua dalam mencegah diare sangat penting agar tindakan atau perilaku yang akan dilakukan sesuai dan tepat.

Di Dunia penyakit diaerhea ini merupakan salah satu jenis penyakit yang paling umum dialami oleh anak-anak secara global termasuk Indonesia sebagai negara yang berkembang. Indikasinya adalah tingkat mortalitas dan morbiditas yang sangat tinggi. Diestimasi ada 4 miliar lebih kasus diare terjadi pada anak-anak berusia dibawah lima tahun secara global setiap tahunnya. Dan ada sekitar 1,5 juta anak yang meninggal dunia disebabkan penyakit ini. Penyakit ini dapat menimbulkan kematian pada anak-anak lebih cepat daripada jika dialami oleh orang dewasa karena anak-anak rentan mengalami malnutrisi dan dehidrasi. (Humrah et al., 2018)

Pada tahun 2017, di Indonesia terjadi kasus KLB atau Kejadian Luar Biasa Diare dimana ada 21 kasus ditemukan pada 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota dengan besaran penderita sebanyak 1725 orang, sementara itu ada korban meninggal dunia mencapai 34 orang (CFR 1,97%) (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan kasus diare paling tinggi terjadi di Jawa Timur yaitu dilaporkan sebanyak 151.878 dengan prevalensi 7,6%, dan menduduki peringkat ke-2 terbesar. (Kemenkes RI, 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti hasil rekapitulasi tahunan pada kabupaten bondowoso tersebut pada tahun 2019

terdapat jumlah balita 49843.78588 dan sebanyak 8.334 kasus yang mengalami diare.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui adanya aktifitas yang umum dilakukan sehari-hari dan berkaitan dengan personal hygiene yang sangat berpengaruh bagi penyebaran kuman diarea yaitu mencuci tangan sampai bersih menggunakan sabun. Mencuci tangan menggunakan sabun, khususnya setelah orang tersebut BAB, membersihkan kotoran anak, ketika mempersiapkan hidangan makan bagi keluarga, berdampak signifikan pada kejadian diare yang dialami. Tindakan pencegahan dapat dilakukan untuk menghindari kuman masuk kedalam tubuh dan mengetahui hal-hak yang dapat dilakukan untuk mencegah anak mengalami diare, misalnya dengan membersihkan tangan secara menyeluruh dengan sabun ketika hendak memberi makan pada bayi dan juga anak balita, menghindari jajanan dari warung untuk diberikan kepada anak dan anak dibawah lima tahun, memberikan minum kepada anak sebaiknya dalam keadaan hangat atau sudah dimasak terlebih dahulu, tidak memberikan kepada anak-anak balita makanan yang tampak berjamur atau sudah basi(Mafazah, 2013)

Berdasarkan penelitian Humrah, dkk (2018) bahwa pengetahuan ibu balita dalam penanganan diare di pengaruhi oleh persepsi dalam penanganan diare sehingga ibu dengan persepsi yang buruk atau tidak sesuai dengan konsep kesehatan untuk mencegah kejadian diare pada balita akan membuat balita tersebut semakin besar kemungkinan untuk terpapar penyakit diare yang berasal dari faktor eksternal maupun internal, baik dari faktor lingkungan, personal

hygiene, dan lain-lain. Oleh karena itu perlunya meluruskan persepsi orang tua yang salah agar tepat dalam penanganan awal diare pada balita, dimana bisa dengan cara memberikan sumber informasi dari petugas kesehatan (Humrah et al., 2018).

Persepsi sangat berperan penting dalam keberhasilan komunikasi. berarti kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi akan mencapai kepada keberhasilan komunikasi. Namun sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi. Kesalahan persepsi mengenai personal hygiene, pola pemberian makan, serta makanan yang diberikan pada balita sangat mempengaruhi terjadinya diare pada balita. Dalam masalah ini untuk mengurangi penyakit diare yang berkelanjutan, yaitu dengan cara dilakukan pemberian edukasi yang berupa pendidikan kesehatan. Oleh karena itu maka sangat penting untuk menyediakan informasi yang tepat dan cepat untuk masyarakat terkait faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak balita mengalami diare dan dalam usaha untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan menghindari diare berulang yang bisa berakibat fatal hingga mengakibatkan kematian apabila tidak ditangani dengan cepat. (Humrah et al., 2018)

Dibutuhkan metode yang tepat agar orang tua dapat dengan mudah menerima informasi mengenai pencegahan diare pada balita sehingga mampu mengubah persepsi yang salah mengenai tindakan pencegah diare, salah satu metode edukasi yang dapat digunakan yaitu metode *buzz group*. Metode *buzz group* Discussion adalah satu metode pendidikan kesehatan yang dibuat dalam

grup-grup berisikan beberapa orang. Manfaat dari metode ini yaitu memberikan kesempatan bagi partisipan untuk menyampaikan pendapat ataupun hal-hal yang ia tahu untuk anggota kelompoknya, meningkatkan suasana keakraban dan menggembarakan, memberikan peluang dan memotivasi anggota kelompok untuk ikut serta dalam diskusi, pelaksanaan edukasi yang tidak terlalu lama (Ikromah et al., 2015). Namun kekurangannya yaitu apabila anggota diskusi cenderung memilih diam akan menghambat jalannya edukasi metode *buzz group*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Efektifitas Edukasi Menggunakan Metode *buzz group* Terhadap Persepsi Orang Tua Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di PAUD Mambaul Muttaqin”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Pernyataan Masalah

Edukasi menggunakan metode yang tepat tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap persepsi yang benar dan tepat sesuai dengan konsep kesehatan, oleh karena itu dibutuhkan metode edukasi yang tepat yang dapat mengubah persepsi yang salah. Metode *buzz group* dapat dilakukan untuk pendidikan kesehatan, peneliti akan melakukan penelitian apakah metode *buzz group* memiliki efektifitas terhadap persepsi orang tua terhadap pencegahan diare pada balita.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pencegahan diare pada balita sebelum dilakukan edukasi menggunakan metode *buzz group* di PAUD Mambaul Muttaqin Kalianyar?
- b. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pencegahan diare pada balita sesudah dilakukan edukasi menggunakan metode *buzz group* di PAUD Mambaul Muttaqin Kalianyar?
- c. Bagaimanakah efektifitas edukasi menggunakan metode *buzz group* terhadap persepsi orang tua dalam pencegahan diare pada balita di PAUD Mambaul Muttaqin Kalianyar?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektifitas edukasi menggunakan metode *buzz group* terhadap persepsi orang tua dalam pencegahan diare pada balita di PAUD Mambaul Muttaqin Kalianyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi orang tua terhadap pencegahan diare pada balita sebelum diadakan Edukasi menggunakan metode *buzz group* di PAUD Mambaul Muttaqin Kalianyar.

- b. Mengidentifikasi persepsi orang tua terhadap pencegahan diare pada balita sesudah diadakan Edukasi menggunakan metode *buzz group* di PAUD Mambaul Muttaqin Kalianyar.
- c. Menganalisis efektifitas Edukasi menggunakan metode *buzz group* terhadap persepsi orang tua dalam pencegahan diare pada balita di PAUD Mambaul Muttaqin Kalianyar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan dan hendak dicapai, oleh karena itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi kesehatan, institusi pendidikan, masyarakat, orang tua balita, dan lain-lain. Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Orang Tua

Menambah informasi mengenai perilaku yang tepat dalam pencegahan diare pada balita akan menurunkan angka kejadian diare pada balita dan tidak mengganggu tumbuh kembang pada balita.

2. Masyarakat

Masyarakat dapat memahami dengan mudah informasi mengenai pencegahan diare pada balita dengan pemberian edukasi menggunakan metode *buzz group*.

3. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi petugas kesehatan sebagai referensi dan pertimbangan dalam menyikapi upaya pencegahan diare pada balita.

4. Institusi Pendidikan (PAUD)

Hasil Penelitian ini mampu memberikan informasi bagi institusi pendidikan utamanya PAUD dalam hal memberikan pemahaman bagaimana upaya pencegahan diare.

5. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan kesehatan

6. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam mengaplikasikan metode edukasi pada orang tua dalam upaya pencegahan diare pada balita di kabupaten bondowoso kecamatan tamanan desa kalianyar.

7. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu diharapkan membuka wawasan dan menambah pengetahuan peneliti mengenai upaya preventif dalam menangani penyakit diare pada balita, serta dapat mengaplikasikannya di tempat kerja peneliti.

8. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan edukasi pada orang tua mengenai perilaku orang tua terhadap pencegahan diare pada balita dengan metode *buzz group*.

